

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolisme kronis yang kasusnya meningkat dan menjadi perhatian global. *International Diabetes Federation* (IDF) mencatat pada tahun 2021 kasus DM mengalami peningkatan dibanding tahun 2019, sebanyak 4,2 juta orang mengalami kematian yang diakibatkan oleh DM. Kasus diabetes diperkirakan mengalami peningkatan sebanyak 643 juta orang di tahun 2030 dengan rentang usia 20-79 tahun. Penderita DM dalam beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup drastis. Jumlah ini kemungkinan akan meningkat hingga 783 juta pada tahun 2045 (IDF, 2021).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu daerah Indonesia dengan jumlah kasus DM yang cukup tinggi mencapai 35.180 kasus. Berdasarkan data tahun 2023, Kota Kupang tercatat 5269 mengalami kasus DM, sehingga wilayah ini menjadi salah satu faktor perhatian dalam upaya penanganan (Kesehatan, 2023).

DM ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein yang terjadi karena pankreas yang menghasilkan cukup banyak insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (Ulfa dkk., 2021). Pasien dengan DM seringkali juga mengalami penyakit penyerta berupa hipertensi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi ketika tekanan darah di arteri meningkat.

Terjadinya hipertensi pada penderita DM diakibatkan oleh kondisi hiperglikemia yang dapat meningkatkan produksi angiotensin II, sehingga memicu timbulnya hipertensi (Sekti dkk., 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya berjudul kepatuhan pasien dan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di rumah sakit di Jawa Tengah, tingkat kepatuhan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, terutama pada pasien DM tipe 2. Kepatuhan ini menunjukkan sejauh mana pasien menjalankan aturan penggunaan obat selama proses pengobatan berlangsung. Pada penderita DM, kepatuhan minum obat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi yang dijalani. Namun, masih terdapat pasien yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesibukan aktivitas sehari-hari, lupa minum obat, serta biaya pengobatan yang mahal sehingga menjadi beban bagi pasien (Mutmainah dkk., 2020).

Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat adalah *Morisky Medication Adherence Scale 8-item* (MMAS 8) yang memiliki delapan pertanyaan. Kelebihan dari metode MMAS-8 dengan metode lain adalah sederhana, terukur dan lebih mudah digunakan. Metode ini terdiri dari tiga aspek yaitu seberapa sering pasien lupa minum obat, alasan pasien berhenti minum obat tanpa berkonsultasi dengan dokter dan kemampuan pasien dapat mempertahankan kebiasaan mengonsumsi obat sesuai saran, sehingga metode ini sangat cocok digunakan dalam mengetahui tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat (Morisky dkk., 2008).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2023, Puskesmas Oepoi mencatat jumlah kasus DM terbanyak, yaitu mencapai 714 kasus. Angka yang cukup tinggi ini menjadikan Puskesmas Oepoi sebagai lokasi yang tepat untuk dilakukan penelitian. Dengan memilih wilayah ini, penelitian diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sekaligus memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung program pencegahan serta pengendalian DM di Kota Kupang (Kesehatan, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai kepatuhan penderita DM tipe 2 yang mengalami komplikasi hipertensi menggunakan metode MMAS-8 di Pusat Pelayanan Kesehatan di Oepoi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kepatuhan penderita diabetes DM 2 dengan komplikasi hipertensi menggunakan metode MMAS-8 di Puskesmas Oepoi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan penderita DM tipe 2 dengan komplikasi hipertensi menggunakan metode MMAS-8 di Puskesmas Oepoi.

2. Tujuan khusus

Untuk mengukur tingkat kepatuhan penderita DM tipe 2 dengan komplikasi hipertensi menggunakan metode MMAS-8 di Puskesmas Oepoi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menjadi sarana pemanfaatan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi D-III Farmasi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.

2. Bagi insitusi

Sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, terkait dengan kepatuhan pasien DM tipe 2 dengan komplikasi hipertensi.

3. Bagi masyarakat

Sebagai media informasi kepada masyarakat, penderita DM tipe 2 dengan komplikasi hipertensi, tentang pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat guna meningkatkan keberhasilan terapi dan mencegah komplikasi lebih lanjut.